

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu kegiatan dan upaya untuk mengembangkan ajaran agama Islam dimuka bumi, serta untuk merubah situasi atau keadaan kearah yang lebih baik, yaitu dengan menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dakwah merupakan bagian yang penting dalam agama Islam, Islam tidak akan tersebar keseluruh dunia tanpa dakwah. Menurut Muhammad Khidr Husain dalam Muhammad Munir, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Menurut Rusydi Hamka dalam Khatib Pahlawan Kayo, dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau kelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berpikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya, yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamika.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dalam ajaran Islam manusia dituntut untuk melaksanakan dakwah, menyampaikan ajaran-ajaran Islam ditengah-tengah

---

<sup>1</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 19

<sup>2</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Hamzah, 2007), h. 26

masyarakat dengan cara-cara yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.<sup>3</sup>

Dari ayat diatas, jelas bahwa setiap manusia mempunyai kewajiban berdakwah untuk mengajak orang lain kejalan yang lurus yaitu jalan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui lisan seperti ceramah dari masjid kemasjid, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas dalam kehidupan ini. Dakwah merupakan ikhtiar untuk menanamkan keyakinan, menumbuhkan sikap dan mendorong perilaku manusia menurut nilai-nilai ajaran Islam untuk menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, sehingga menjadi umat yang baik.

Dengan demikian tujuan dakwah adalah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, berkeluarga, dan masyarakat sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir dan bathin, bahagia didunia dan akhirat.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Hikmah, 2010), h.

Tujuan dakwah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi kearah tujuan dakwah itu sendiri, Dakwah tidak hanya dilakukan secara individu tetapi dilakukan secara berkelompok atau terorganisasi. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok akan mempermudah dalam mencapai tujuan jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan perorangan. Oleh karena itu, pada saat-saat tertentu dakwah akan lebih baik dilaksanakan secara bersama atau terorganisasi serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasi dakwah tersebut sehingga akhirnya tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah pada prinsipnya memberikan wadah yang bisa membawa kelancaran dakwah tersebut.Salah satu dari bentuk wadah tersebut adalah melalui Pondok Pesantren.Pondok Pesantren merupakan salah satu diantara aspirasi umat Islam dalam mencari pola, model dan sistem pendidikan.Sistem dan pola pendidikan di Pondok Pesantren bertitik tolak kepada pengalaman dan ilmu Sang kiai sebagai pengelola dan pengasuh.Juga sekaligus sebagai sentral figur bagi para santri, guru atau pembantu Pondok Pesantren langsung maupun tidak langsung.Pondok Pesantren mempunyai dua fungsi, sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga dakwah.Itu adalah suatu fungsi yang cukup berat dalam mengembangkan tugas agama. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memakai

sistem kepondokan. Sebab dengan memakai sistem pondokan tersebut, aspek pendidikannya dapat dijelaskan secara langsung, terpadu dan terkontrol.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren juga sebagai lembaga dakwah yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk melahirkan para Da'i yang profesional, agar tujuan dakwah tersebut tersampaikan kepada masyarakat luas. Dengan demikian akan dapat memberikan pengaruh dan memperoleh hasil pendidikan secara efektif dan efisien kepada anak didik.<sup>5</sup>

Disini penulis tidak membahas Pesantren sebagai lembaga pendidikan tetapi Pesantren sebagai lembaga dakwah. Sebagai lembaga dakwah Pondok Pesantren tidak lupa akan tugasnya yang mulia yaitu, berdakwah. Pondok Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang dimiliki oleh Da'I, sebab dengan mendidik juru dakwah (Da'i) berarti Pondok Pesantren sudah mengkader dalam mempersiapkan juru dakwah kedepannya, baik dakwah lisan, tulisan dan bil hal.

Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat dominan dalam mengembangkan pendidikan dan dakwah Islamiyah dimasyarakat. Peranan dan potensi Pondok Pesantren dikelola dengan baik dan profesional. Untuk mengoptimalkan Pondok Pesantren sebagai sarana ibadah, menuntut ilmu, dan melakukan kegiatan pendidikan dan dakwah yang di inginkan.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam menggerakkan Syari'at Islam adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Mudik Tampang yang beralamat di Mudik Tampang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Yang pada awalnya

---

<sup>4</sup>Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 122

<sup>5</sup>Ibid, 149

Pondok Pesantren Darul Ulum Mudik Tampang berdiri pada bulan Juli tahun 1999 dan didirikan oleh Syeikh Nurdin Syaid Abdul Rauf setelah Syeikh Nurdin Syaid Abdul Rauf meninggal dilanjutkan oleh anaknya Syeikh Hasyim bin Abdul Rauf yang bergelar Tuanku Mudik Tampang dan dilanjutkan sampai sekarang oleh H. Efendi Sanusi Tuanku Mudik Tampang, yang bertujuan untuk menjadikan Santri dan Santriwati yang beriman dan *berakhlakul qarimah*, yang bergerak dibidang pendidikan dan dakwah. Sejak Pondok Pesantren Darul Ulum ini berdiri sampai sekarang selalu mengalami kemajuan yang signifikan dan berkembang, maka kemajuan serta perkembangan itulah tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, seperti :

1. Jumlah santri selalu bertambah setiap tahunnya
2. Adanya kemajuan dari segi fisik Pondok Pesantren, yang dulunya tidak menggunakan kursi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya manajemen, sehingga tujuan dan sasaran dakwah tersebut dapat tercapai dengan baik pula sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Ada berbagai kegiatan dan usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu pendidikan non kurikuler seperti :

1. Majelis dakwah, dengan menghadiri kegiatan yaitu Khatib Jum'at, Khatib Idul Fitri dan Idul Adha, dan hari besar Islam diberbagai tempat pada masyarakat. Kegiatan ini bersifat undangan baik di masjid, perusahaan serta lembaga pemerintahan yang ada di Kecamatan Rao.

2. Muhadharah bagi Santri dua kali dalam satu bulan, dengan menghadiri untuk diskusi dengan para Santri Pesantren sehingga santri mengetahui keagamaan secara jelas.
3. Ceramah agama yaitu kegiatan rutin dalam bentuk dakwah Islamiyah baik di waktu Magrib maupun Subuh hari. Kegiatan dilakukan di masjid Pondok Pesantren Darul Ulum secara bergiliran oleh masing-masing Santri.
4. Qiraatil Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum mengajarkan para Santri tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, kegiatan ini dilakukan satu minggu di Pondok Pesantren Darul Ulum.
5. Belajar Khutbah Jum'at, Pondok Pesantren Darul Ulum juga melatih para Santri untuk belajar Khutbah Jum'at. Hal ini dilakukan agar bisa berkhotbah Jum'at ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2016, bahwa kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum oleh H. Efendi Sanusi. Pondok Pesantren sudah membuat perencanaan dan merumuskan kegiatan dakwah, hal ini terlihat dengan keseriusan Pondok Pesantren ingin membangun dan memajukan dakwah serta pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara. Kegiatan dakwah dilakukan melalui para santri, yang mana santri tersebut langsung melakukan kegiatan dakwahnya ditengah-tengah masyarakat, adapun kriteria santri yang wajib berdakwah di tengah-tengah masyarakat yaitu mulai dari kelas satu aliyah sampai kelas tiga aliyah yang

berjumlah sebanyak 90 orang santri 35 orang santri putra dan 55 orang santri putri. Kegiatan dakwah dilaksanakan pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Rao yang berjumlah sebanyak 34 masjid. Namun ada beberapa permasalahan pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, khususnya dibidang dakwah yaitu :

1. Pondok Pesantren Darul Ulum sudah membuat Perencanaan sesuai dengan proses perencanaan yang baik, tapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan rencana.

contohnya : Ceramah agama yaitu kegiatan rutin dalam bentuk dakwah Islamiyah baik di waktu Magrib maupun Subuh hari. Kegiatan dilakukan di masjid Pondok Pesantren Darul Ulum secara bergiliran masing-masing santri.

2. Pondok Pesantren Darul Ulum mengelompokkan tugas-tugas kegiatan dakwah sesuai dengan proses penetapan tugas-tugas, tapi tugas-tugas tersebut belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan yang ditugaskan.

Contohnya : Muhadharah bagi santri dua kali dalam satu bulan, dengan menghadiri untuk diskusi dengan para Santri Pesantren sehingga santri mengetahui keagamaan secara jelas.

3. Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Darul Ulum sudah dijadwalkan, tapi belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan.

contohnya : Karena sebagian santri yang pulang kampung tidak melaksanakan tugasnya sebagai anak pondok pesantren.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9 maret 2017, sebagian besar santri tidak mempraktekkan apa yang dipelajarinya di pesantren bahkan dia tidak mencerminkan dari sikap-sikapnya sebagai anak pesantren, dan bahkan memanfaatkan waktu pulang kampung untuk kegiatan yang tidak menguntungkan. Seharusnya memberikan contoh yang baik kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Bahkan sebagian dari mereka mengatakan Pondok Pesantren itu sebagai tahanan suci. Dan hanya beberapasantri ketika pulang kampung langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya di pondok pesantren Darul Ulum seperti ceramah agama, Khutbah Jum'at dan menjadi penceramah pada kegiatan pengajian dikampungnya tersebut.

Dari permasalahan diatas, menjadi alasan bagi penulis, untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Mudik Tampang ini. Banyak cara yang digunakan untuk melaksanakan dakwah antara lain dengan menggunakan lembaga-lembaga dan organisasi dakwah. Kalau berbicara lembaga atau organisasi dakwah tentu sangat erat hubungannya dengan penerapan manajemendakwah padaPondok Pesantren Darul Ulum yang mengakut dengan fungsi-fungsi manajemen, artinya dibutuhkan tenaga seorang manajer yang profesional, sehingga tujuan lembaga atau organisasi tercapai dengan baik secara optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum ini para guru juga mengajak santri untuk melakukan kegiatan muhadharah yang diadakan pada hari Jum'at. Ceramah agama yang diadakan setiap hari setelah



sholat Magrib dan Subuh, belajar Khutbah, Qiraatil Qur'an, serta peringatan hari besar umat Islam yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Ulum, dan tilawah Qur'an.

Adapun dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum adalah dakwah lisan, tulisan dan bil hal. Dakwah lisan yaitu mengadakan ceramah bulan Ramadhan dan peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW), dan tulisan yaitu dengan mengadakan mading sekolah, dan bil hal yaitu dengan memperlihatkan perilaku moral yang sesuai dengan Syari'at Islam. Pengurus yayasan juga mengadakan atau mengaktifkan dibulan Ramadhan dengan berceramah di Masjid atau Mushalla.

Ceramah agama pada hari besar umat Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW, setiap hari Jum'at para santri juga sebagai khatib khutbah Jum'at di masjid-masjid dengan cara bergiliran setiap minggunya yang didampingi oleh gurunya, santriwati juga mengadakan kegiatan pengajian bersama ibu-ibu yang tinggal di kampung tersebut, bahkan ada juga masyarakat yang meminta para santri dan santriwati untuk datang kerumah mereka untuk mengajarkan anak-anak mereka Qiraatil Qur'an belajar mengaji dan ilmu agama. Santri dan santriwati juga ikut bersosialisasi dalam masyarakat sebagai mana ada masyarakat yang tertimpa musibah misalnya kemalangan para santri langsung ikut pergi kesana dan ikut menyolatkannya, ikut mengiringi sampai kepemakaman dan juga pada malam harinya santri dan santriwati juga melakukan pengajian dirumah yang tertimpa musibah tersebut. Dan ketika mereka pulang kampung mereka juga diminta oleh

masyarakat untuk mengajar mengaji dan ilmu agama kepada anak-anak TPA/TPSA. Ada juga para santri yang tidak tinggal dipondok tapi santri tersebut menjadi garim di masjid-masjid yang ada disekitar pesantren tersebut. Selain menjadi garim santri juga diminta untuk mengajar mengaji pada malam harinya dimasjid tersebut.

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren juga sering membawa dan mengajak santrinya kekampungnya untuk melakukan ceramah agama pada hari besar Islam dan juga untuk khatib khutbah jum'at mereka dibawa secara bergiliran. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya santri dan santriwati Pondok Psantren dalm bidang keagamaan, bahkan mereka disaat libur sekolah masyarakat disekitar Pondok Pesantren merasakan kehilangan. Hal ini merupakan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para santri dan guru terhadap masyarakat.

Kegitan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengaturan yang baik. Untuk itu penulis ingin melihat bagaimana pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ulum Mudik Tampang. Oleh sebab itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Dakwah Pada Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman”**

## **B. Rumus dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Dakwah Pada Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman?”.

### 2. Batas Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Perencanaan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman
- b. Pengorganisasian dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman
- c. Penggerakan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman
- d. Pengawasan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Perencanaan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman

2. Untuk mengetahui Pengorganisasiandakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman
3. Untuk mengetahui Penggerakan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman
4. Untuk mengetahui Pengawasan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan penulis khususnya dibidang penelitian Pengelolaan YayasanPondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman.
2. Sebagai saran bagi Pemimpin Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Mudik Tampang Kec. Rao Kab. Pasaman.
3. Melengkapi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana strata I (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah

#### **D. Penjelasan Judul**

**Pengelolaan Dakwah** : Pengelolaan Dakwah mempunyai arti yang sama dengan manajemen dakwah. Kata Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen dakwah adalah proses perencanaan, tugas,

menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.<sup>6</sup>

**Yayasan Pondok Pesantren Terpadu** : Tempat pemondokan bagi pemuda-pemuda yang mengikuti pelajaran agama Islam. Pemuda itu dikenal sebagai santri, dan tempat tinggal mereka bersama-sama disebut pesantren atau pondok.<sup>7</sup>

**Darul Ulum** : Nama sebuah yayasan pendidikan yang dikelola oleh Masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah bagaimana penerapan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dakwah (Perencanaan Dakwah, Pengorganisasian Dakwah, Penggerakkan Dakwah, dan Pengawasan Dakwah) Dipondok Pesantren Darul Ulum Kec. Rao Kabupaten Pasaman.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian dalam penulisan ini yaitu :

---

<sup>6</sup>Ibid.,

<sup>7</sup>Ensiklopedia Indonesia, (Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984), Jilid. 5, h. 2745

- Bab I** : Bagian ini membahas : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II** : Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang Landasan Teori yang berisikan : Manajemen Dakwah, Perencanaan Dakwah, Pengorganisasian Dakwah, Penggerakan Dakwah, Pengawasan Dakwah, dan Pondok Pesantren
- Bab III** : dalam bagian ini penulis akan membahas tentang Metodologi Penelitian yang berisikan : Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisa Data
- Bab IV** : Dalam bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari pengamatan penulis, penelaahan dan analisis yang diperoleh.
- Bab V** : Kesimpulan dan saran